

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan pembelajaran peserta didik di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menetapkan bahwa bahasa memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan pembelajaran di semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik memahami diri mereka sendiri dan budaya orang lain, mengekspresikan ide dan perasaan, berpartisipasi dalam komunitas yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan analisis internal dan kemampuan imajinasi mereka. Tarigan (2008, hlm. 1) menjelaskan keterampilan berbahasa dalam kurikulum pendidikan mencakup empat keterampilan, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Keterampilan membaca merupakan aspek penting agar peserta didik berhasil mempelajari bidang studi lain di sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa prestasi sekolah sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca peserta didik. Membaca memberikan banyak manfaat, seperti dapat melatih keterampilan berpikir dalam berbagai situasi, mengembangkan kosakata dan tata bahasa yang baik, sehingga dapat membangun keterampilan komunikasi lisan dan tertulis peserta didik, merangsang kreativitas dan imajinasi, serta menumbuhkan daya berpikir kritis. Membaca permulaan menurut Darwadi (2002) merupakan “tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi fondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca permulaan”.

Banyak anak Indonesia yang belum menyadari pentingnya membaca, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran untuk menunjang prestasi akademik mereka. Hal ini dibuktikan dengan studi yang dilakukan oleh *Progress in*

*International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2009 yang merupakan studi internasional di bidang membaca anak global. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata ranking anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara di dunia. Hasil penelitian ini dipaparkan oleh Prof. Dr. Suhardjono dari Pusat Penelitian Pendidikan Kementerian Pendidikan. Suhardjono mengatakan, lemahnya pembelajaran membaca disebabkan oleh kemampuan guru dan kondisi sekolah. Kemampuan guru yang dimaksud yaitu keterampilan dalam mengajar, kemampuan menggunakan metode mengajar dan strategi mengajar. Sementara itu, kondisi sekolah berupa minimnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, buku yang kurang memadai, peserta didik yang terlalu banyak, akses ke sekolah, dan bentuk-bentuk prestasi sekolah.

Membaca merupakan suatu kegiatan mengamati bahasa tulis guna memperoleh pengetahuan atau informasi yang disampaikan oleh penulis. Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan, karena membaca dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi seseorang. Menurut Tarigan (2008, hlm. 7) “membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis”.

Akibat adanya hambatan penglihatan, peserta didik tunanetra membutuhkan tulisan braille untuk membantu dalam menguasai keterampilan membaca. Menurut Dr. Patrick J. Flanigan, Ph.D dalam jurnal yang berjudul *Automated Training and Braille Reading* (1966) menyebutkan bahwa “pada aspek fungsional, tunanetra sangat tergantung pada pengembangan braille yang memadai sebagai alat untuk memperoleh informasi dan untuk pertukaran komunikasi”. Ia juga menegaskan bahwa “*As a useful tool, braille offers numerous resources through which blind children can participate in a variety of educational settings.*”

Menurut Ketua Persatuan Tunanetra Indonesia atau Pertuni, Aria Indrawati (Nilawaty P., Cheta. 2018), huruf Braille sangat penting bagi anak tunanetra, karena memiliki banyak fungsi. Meskipun menurutnya bagi tunanetra dewasa Braille bukan kewajiban untuk dipelajari, karena mereka bisa membaca dan menulis menggunakan

teknologi. Rudiati (2010) juga mengemukakan bahwa anak tunanetra perlu menguasai keterampilan membaca Braille, karena melalui pembelajaran membaca Braille, anak tunanetra dipersiapkan agar memiliki kecakapan dalam mengakses informasi dan berkomunikasi.

Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi selama melakukan tugas kuliah Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP), penulis menemukan adanya peserta didik tunanetra kelas 3 SDLB yang masih kurang atau memiliki keterlambatan dalam membaca tulisan Braille. Peserta didik tersebut berinisial F yang berusia 9 tahun. Keterlambatan dalam membaca tulisan Braille terlihat ketika penulis meminta anak menunjuk huruf Braille yang disebutkan, namun anak masih belum bisa menunjukan huruf Braille yang ditanyakan dengan benar. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 SDLB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi yang berinisial RY, Braille seharusnya sudah dikuasai saat anak memasuki sekolah dasar, minimal anak sudah mengetahui huruf vokal dan konsonan. Ketidakmampuan tersebut diperparah dengan kurang maksimalnya pembelajaran saat pandemi covid 19 yang mengharuskan peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dinilai kurang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca braille, karena pembelajaran braille akan lebih optimal ketika dipraktikan secara langsung dibawah pengawasan guru. Faktor lain yang menyebabkan keterlambatan peserta didik F dalam membaca ialah kurangnya motivasi selama pembelajaran jarak jauh, sehingga kemampuan membacanya belum mengalami peningkatan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan braille peserta didik tunanetra adalah adanya penggunaan metode yang berorientasi pada kegiatan belajar sambil bermain seperti metode *scramble*. Metode *scramble* adalah salah satu aktivitas untuk memperoleh keterampilan berbahasa dengan cara yang menggembirakan. Metode pembelajaran *scramble* mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep. Metode ini diyakini memiliki

dampak positif pada peserta didik, membuat mereka lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu pembelajaran bahasa memainkan penting dalam perkembangan dan menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik. Keterampilan membaca sebagai salah satu pembelajaran bahasa memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dalam melatih keterampilan berpikir dan memperoleh pengetahuan, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Akibat adanya hambatan penglihatan, peserta didik tunanetra membutuhkan tulisan Braille untuk membantu menguasai keterampilan membaca permulaan. Keterampilan membaca Braille perlu dikuasai oleh peserta didik tunanetra, agar memiliki kecakapan dalam mengakses informasi dan berkomunikasi. Akan tetapi, penulis menemukan peserta didik tunanetra kelas 3 SDLB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi yang masih kurang atau memiliki keterlambatan dalam membaca tulisan Braille. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan braille peserta didik tunanetra adalah adanya penggunaan metode yang berorientasi pada kegiatan belajar. Metode *scramble* diyakini dapat membuat peserta didik tunanetra lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik tunanetra.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran membaca permulaan braille di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi, sehingga judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah “Penerapan Metode *Scramble* Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Braille pada Peserta Didik Tunanetra”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Permasalahan keterampilan membaca sangat kompleks, maka fokus penelitian ini diarahkan pada hal yang berkaitan dengan “penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran membaca permulaan braille peserta didik tunanetra kelas 3 SDLB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi”.

Resta Suryani, 2021

**PENERAPAN METODE SCRAMBLE DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BRAILLE PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran membaca permulaan braille pada peserta didik tunanetra kelas 3 SDLB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi?”

Selanjutnya untuk mendapatkan data yang diperlukan serta menjawab rumusan masalah, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja tahapan penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran membaca permulaan braille pada peserta didik tunanetra kelas 3 SDLB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi?
2. Apa hambatan dalam penerapan metode *scramble* pada pembelajaran membaca permulaan braille pada peserta didik tunanetra kelas 3 SDLB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam penerapan metode *scramble* pada pembelajaran membaca permulaan braille pada peserta didik tunanetra kelas 3 SDLB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi?
4. Bagaimana evaluasi penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran membaca permulaan braille pada peserta didik tunanetra kelas 3 SDLB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi?

### 1.4 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

#### 1.4.1 Tujuan Penelitian

##### a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran membaca permulaan braille pada peserta didik tunanetra kelas 3 SDLB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi.

##### b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui tahapan penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran membaca permulaan braille pada peserta didik tunanetra kelas 3 SDLB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi.

- 2) Untuk mengetahui hambatan dalam penerapan metode *scramble* pada pembelajaran membaca permulaan braille pada peserta didik tunanetra kelas 3 SDLB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi.
- 3) Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan penerapan metode *scramble* pada pembelajaran membaca permulaan braille pada peserta didik tunanetra kelas 3 SDLB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi.
- 4) Untuk mengetahui evaluasi metode *scramble* dalam pembelajaran membaca permulaan braille pada peserta didik tunanetra kelas 3 SDLB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi.

#### 1.4.2 Manfaat Penelitian

##### a. Teoritis (Keilmuan)

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang pembelajaran membaca permulaan braille untuk peserta didik tunanetra serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak lain yang bersangkutan dalam perumusan pembelajaran membaca permulaan braille bagi peserta didik tunanetra.

##### b. Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan program pembelajaran membaca permulaan braille pada peserta didik tunanetra secara individual.
- 2) Dapat memberikan masukan dalam mengoptimalkan pelayanan dan fasilitas pembelajaran membaca permulaan braille agar pelayanan pendidikan yang diberikan menjadi lebih baik lagi.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

#### BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai penerapan metode *scramble* dalam pembelajaran membaca permulaan braille pada peserta didik tunanetra kelas 3 SDLB di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi. Pada BAB ini pula dipaparkan

mengenai fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Bagian ini berisikan landasan teori yang membahas mengenai judul dan permasalahan pada penelitian ini. Landasan teori yang dibahas adalah pengertian tunanetra, pembelajaran membaca permulaan, kajian tentang tulisan braille, pembelajaran membaca permulaan braille, dan kajian tentang metode *scramble*.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini memuat rancangan alur penelitian dimulai dari metode penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. BAB III terdiri dari desain penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, definisi konseptual, pengembangan instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan serta mengenai seluruh informasi dan data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian berdasarkan pengolahan data dan analisis data.

## **BAB V SIMPULAN, DAN REKOMENDASI**

Bagian ini membahas simpulan yang berisi makna terhadap hasil atau temuan dalam penelitian yang disajikan dalam bentuk uraian. rekomendasi berisi saran atau masukan, ditujukan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pihak SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi yang dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran membaca permulaan braille yang terdapat di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi.